

URGENSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI MAHASISWA PGMI TINJAUAN TEORETIS DARI LITERATUR PENDIDIKAN ISLAM

Wahyu Rahmadsyah Berutu¹, Faisal Bancin²

¹STAI Jannatul Firdaus, Subulussalam, Indoensia

Email Koresponden: wrahmadsyahb@gmail.com

ABSTRACT

Learning Arabic holds a strategic position in Islamic education, particularly for students of the Elementary Madrasah Teacher Education (PGMI) program who are prepared to become educators at the elementary level. This article aims to examine the urgency of learning Arabic for PGMI students through a theoretical review of Islamic education literature. The research method used is library research, analyzing various primary and secondary sources, including books, journal articles, and scientific documents relevant to Arabic language learning and Islamic education. Data analysis techniques include data reduction, categorization, and descriptive-analytical conclusion drawing. The results of the study indicate that learning Arabic for PGMI students is urgent in three main aspects: the religious aspect as a means of understanding the sources of Islamic teachings, the pedagogical aspect as a foundation for the professionalism of elementary Madrasah teachers, and the academic aspect as a foundation for developing linguistic competence and Islamic knowledge. Furthermore, Islamic education literature confirms that Arabic language proficiency among prospective MI teachers contributes to the quality of learning, the internalization of Islamic values, and the strengthening of PGMI's scientific identity. Thus, Arabic language learning needs to be positioned as an essential component of the PGMI curriculum and developed systematically based on a pedagogical approach appropriate to the characteristics of Madrasah Ibtidaiyah students.

Keywords: *Arabic language learning, PGMI, Islamic education, urgency of learning*

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam pendidikan Islam, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang dipersiapkan sebagai pendidik pada jenjang dasar. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji urgensi pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa PGMI melalui tinjauan teoretis dari literatur pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan menganalisis berbagai sumber primer dan sekunder berupa buku, artikel jurnal, serta dokumen ilmiah yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab dan pendidikan Islam. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa PGMI memiliki urgensi pada tiga aspek utama, yaitu aspek religius sebagai sarana memahami sumber ajaran Islam, aspek pedagogis sebagai bekal profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah, dan aspek akademik sebagai fondasi pengembangan kompetensi kebahasaan dan keilmuan Islam. Selain itu, literatur pendidikan Islam menegaskan bahwa penguasaan bahasa Arab pada calon guru MI berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran, internalisasi nilai-nilai keislaman, serta penguatan identitas keilmuan PGMI. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab perlu ditempatkan sebagai komponen esensial dalam kurikulum PGMI dan dikembangkan secara sistematis berbasis pendekatan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: *Pembelajaran Bahasa Arab, PGMI, Pendidikan Islam, Urgensi Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki posisi fundamental dalam pendidikan Islam karena berfungsi sebagai bahasa wahyu dan bahasa utama dalam sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Penguasaan bahasa Arab memungkinkan umat Islam memahami

teks-teks suci secara langsung tanpa bergantung pada terjemahan, sehingga dapat menangkap makna bahasa asli yang kaya makna dan nuansa teologisnya (Sekarsari et al., 2025). Selain itu, bahasa Arab juga menjadi medium epistemologis utama dalam pengembangan khazanah keilmuan Islam klasik, yang mencakup bidang tafsir, hadits, fikih, akidah, dan akhlak, serta berfungsi sebagai *lingua franca* dalam komunikasi ilmiah muslim kontemporer (Nurhalim, 2025). Oleh sebab itu, penguasaan bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari upaya memahami ajaran Islam secara utuh dan mendalam (Arsyad, 2010; Al-Ghali & Abdullah, 2015). Dalam konteks pendidikan Islam, bahasa Arab bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana epistemologis yang memungkinkan peserta didik dan pendidik mengakses sumber-sumber keilmuan Islam secara langsung dan menguatkan identitas keagamaan serta budaya Muslim (Hasan et al., 2024)

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan madrasah, mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah hingga pendidikan tinggi keagamaan Islam. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan dasar-dasar keislaman kepada peserta didik sejak dini. Dalam konteks ini, guru MI dituntut tidak hanya memiliki kemampuan pedagogik dasar, tetapi juga penguasaan materi keislaman yang memadai, termasuk kemampuan dasar bahasa Arab. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) memegang peran strategis dalam menyiapkan calon guru MI yang profesional dan memiliki kompetensi keislaman yang komprehensif (Mulyasa, 2013).

Mahasiswa PGMI sebagai calon pendidik MI diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu prasyarat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa sumber ajaran Islam, karena penguasaan bahasa ini tidak hanya sebagai keterampilan linguistik tetapi juga sebagai media pembentukan kompetensi keislaman yang penting bagi calon pendidik Islam. Penelitian menunjukkan bahwa materi ajar bahasa Arab berperan sebagai fondasi penting dalam pemahaman dan internalisasi ajaran Islam, namun implementasinya di perguruan tinggi masih didominasi pendekatan struktural yang belum sepenuhnya terintegrasi secara kontekstual dengan nilai keislaman sehingga berdampak pada motivasi dan capaian kompetensi mahasiswa.

Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab di lingkungan PGMI sering kali menghadapi berbagai tantangan. Banyak mahasiswa masih memandang bahasa Arab sebagai mata kuliah yang sulit dan kurang relevan dengan kebutuhan profesional mereka sebagai calon guru MI, yang sejalan dengan temuan literatur bahwa pembelajaran bahasa Arab di pendidikan Islam menghadapi hambatan terkait motivasi belajar, metode pengajaran, dan relevansi kurikulum. Persepsi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar mahasiswa serta kurang optimalnya hasil pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.

Dalam perspektif pendidikan Islam, bahasa Arab dipandang sebagai instrumen utama dalam proses transmisi ilmu (*naql al-'ilm*) dan pembentukan kepribadian Muslim yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Langgulong, 2004). Guru yang memiliki pemahaman bahasa Arab yang baik akan lebih mampu menjelaskan konsep-konsep keislaman secara tepat, menghindari kesalahan penafsiran, serta menanamkan nilai-nilai religius secara kontekstual kepada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab pada mahasiswa PGMI memiliki korelasi langsung dengan kualitas pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai keislaman di MI.

Selain aspek religius, urgensi pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa PGMI juga berkaitan dengan aspek akademik dan profesional. Bahasa Arab berfungsi sebagai pondasi dalam memahami literatur keislaman, baik yang bersifat klasik maupun kontemporer, yang banyak dijadikan rujukan dalam pengembangan materi ajar pendidikan Islam. Penguasaan bahasa Arab memungkinkan calon guru MI untuk mengembangkan wawasan keilmuan, memperkaya materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas kompetensi profesional sebagai pendidik (Sanjaya, 2011). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di PGMI seharusnya diposisikan sebagai bagian integral dari pengembangan kompetensi akademik dan profesional calon guru MI, bukan sekadar mata kuliah pelengkap.

Meskipun berbagai penelitian empiris tentang pembelajaran bahasa Arab telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus membahas urgensi pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa PGMI melalui pendekatan teoretis berbasis literatur pendidikan Islam masih relatif terbatas. Padahal, pendekatan studi pustaka (*library research*) memiliki peran penting dalam merumuskan kerangka konseptual, mengkaji pandangan para ahli, serta mensintesis berbagai teori yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab dan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah (Zed, 2014). Kajian teoretis semacam ini diperlukan untuk memberikan landasan akademik yang kuat bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran bahasa Arab di PGMI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam urgensi pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa PGMI melalui tinjauan teoretis dari literatur pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan menganalisis berbagai sumber literatur berupa buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah yang relevan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan keilmuan PGMI serta menjadi rujukan dalam memperkuat posisi dan peran pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengkaji dan menganalisis urgensi pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) berdasarkan kajian teoretis dari literatur pendidikan Islam. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman konseptual yang mendalam melalui penelusuran, pengkajian, dan analisis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian (Zed, 2014).

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna, konsep, dan pandangan para ahli terkait pembelajaran bahasa Arab dan perannya dalam pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah. Data yang dikaji tidak berbentuk angka, melainkan berupa gagasan, konsep, teori, dan temuan ilmiah yang terdapat dalam literatur pendidikan Islam dan pembelajaran bahasa Arab.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi buku-buku rujukan utama yang membahas pembelajaran bahasa Arab,

pendidikan Islam, dan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah. Sumber data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, prosiding, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas penulis, dan keterkinian publikasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif-analitis. Tahapan analisis meliputi: (1) reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan topik penelitian; (2) kategorisasi data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama seperti urgensi religius, akademik, dan pedagogis pembelajaran bahasa Arab bagi siswa PGMI; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan dan sintesis teoretis berdasarkan hasil kajian literatur. Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam.

PEMBAHASAN

1. Bahasa Arab sebagai Fondasi Epistemologis Pendidikan Islam

Bahasa Arab menempati posisi sentral dalam sistem pendidikan Islam karena menjadi bahasa wahyu dan bahasa ilmu pengetahuan Islam. Literatur pendidikan Islam secara konsisten menegaskan bahwa pemahaman ajaran Islam yang komprehensif tidak dapat dilepaskan dari penguasaan bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Al-Qur'an, hadis, serta karya-karya ulama klasik ditulis dalam bahasa Arab dengan struktur linguistik dan makna semantik yang khas (Al-Ghali & Abdullah, 2015).

Dalam konteks pendidikan guru, khususnya PGMI, bahasa Arab berfungsi sebagai fondasi epistemologis yang memungkinkan calon guru memahami sumber ajaran Islam secara langsung. Arsyad (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab bukan hanya bertujuan membentuk keterampilan berbahasa, tetapi juga membangun cara berpikir ilmiah berbasis teks keislaman. Oleh karena itu, bahasa Arab memiliki kontribusi strategis dalam membentuk pola pikir religius dan akademik mahasiswa PGMI.

2. Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Siswa PGMI dari Aspek Religius

Dari aspek religius, pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa PGMI memiliki urgensi yang dominan. Sebagai calon guru Madrasah Ibtidaiyah, mahasiswa PGMI bertanggung jawab menanamkan dasar-dasar akidah, ibadah, dan akhlak kepada peserta didik. Penguasaan bahasa Arab memungkinkan guru memahami makna ayat Al-Qur'an, hadits, serta doa-doa dengan benar, sehingga proses pembelajaran agama tidak berhenti pada hafalan, tetapi sampai pada pemahaman makna (Langgulang, 2004). Selain itu, penelitian terbaru menegaskan bahwa kemampuan bahasa Arab merupakan prasyarat penting dalam pendidikan Islam karena semua sumber utama ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an dan Hadis, diturunkan dalam bahasa Arab sehingga pemahaman yang mendalam hanya dapat dicapai melalui penguasaan bahasa aslinya dan bukan sekadar terjemahan semata (Sapitri et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab terintegrasi dengan pendidikan agama dapat memperkuat karakter religius siswa melalui pemahaman konteks etika dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam teks sumber agama (Ma'arif & Rosikh, 2025).

Literatur pendidikan Islam menunjukkan bahwa keterbatasan penguasaan bahasa Arab pada guru dapat berdampak pada penyampaian materi keagamaan yang bersifat normatif dan tekstual. Sebaliknya, guru yang memiliki kompetensi dasar bahasa Arab akan lebih mampu mengaitkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan peserta didik MI. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab bagi siswa PGMI menjadi sarana strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam sejak jenjang dasar.

3. Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dari Aspek Akademik dan Keilmuan

Selain aspek religius, urgensi pembelajaran bahasa Arab juga tampak jelas dari aspek akademik. Bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam literatur keislaman yang banyak dijadikan rujukan dalam pengembangan kurikulum dan materi Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa PGMI yang memiliki kemampuan dasar bahasa Arab akan lebih mudah memahami konsep-konsep keislaman, memperluas wawasan keilmuan, serta mengembangkan sikap ilmiah dalam mengkaji sumber-sumber Islam (Effendy, 2012).

Dalam perspektif pendidikan tinggi, penguasaan bahasa Arab juga mendukung pengembangan literasi akademik mahasiswa. Kemampuan membaca dan memahami teks Arab melatih keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Sanjaya (2011) menegaskan bahwa kualitas akademik guru sangat dipengaruhi oleh kedalaman penguasaan sumber keilmuan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di PGMI berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas akademik calon guru MI.

Selain itu, penguasaan bahasa Arab bagi mahasiswa PGMI juga memiliki implikasi strategis terhadap pengembangan profesionalisme calon guru Madrasah Ibtidaiyah. Guru MI dituntut tidak hanya mampu menyampaikan materi secara pedagogis, tetapi juga memiliki otoritas keilmuan yang memadai. Bahasa Arab menjadi instrumen penting untuk mengakses kitab rujukan, tafsir, hadis, serta literatur pendidikan Islam kontemporer yang sebagian besar masih ditulis dalam bahasa Arab. Menurut Madkur (2020), penguasaan bahasa sumber merupakan prasyarat utama bagi pendidik agar mampu melakukan pengayaan materi, pengembangan bahan ajar, dan inovasi pembelajaran berbasis khazanah keilmuan Islam klasik dan modern

Gambar 1. Urgensi akademik pembelajaran Bahasa Arab bagi mahasiswa PGMI



4. Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dari Aspek Pedagogis dan Profesionalisme Guru

Dari aspek pedagogis, bahasa Arab berperan penting dalam membentuk profesionalisme guru MI. Guru yang memiliki kompetensi bahasa Arab yang memadai akan lebih siap mengajarkan mata pelajaran keagamaan, membimbing kegiatan keagamaan sekolah, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tematik. Hal ini sejalan dengan tuntutan kompetensi profesional guru yang mencakup penguasaan materi ajar dan kemampuan mengembangkannya secara kreatif (Mulyasa, 2013).

Literatur juga menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa PGMI sebaiknya diarahkan pada kebutuhan praktis dan pedagogis, bukan pada penguasaan gramatika yang kompleks. Pendekatan ini akan membantu mahasiswa memahami relevansi bahasa Arab dengan profesi keguruan di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, bahasa Arab diposisikan sebagai alat pedagogis yang mendukung tugas profesional guru, bukan sekadar mata kuliah teoritis.

5. Analisis Tematik Literatur dan Distribusi Persentase Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur pendidikan Islam dan pembelajaran bahasa Arab, ditemukan bahwa pembahasan mengenai urgensi pembelajaran bahasa Arab bagi calon guru madrasah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tema utama, yaitu aspek religius, akademik, dan pedagogis. Untuk memperjelas kecenderungan fokus literatur, dilakukan kategorisasi tema berdasarkan intensitas pembahasan dalam sumber-sumber yang dikaji.

Tabel 1. Distribusi Tema Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Literatur

Aspek Urgensi	Fokus Pembahasan dalam Literatur	Persentase (%)
---------------	----------------------------------	----------------

Religius	Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits serta sarana pemahaman ajaran Islam	45%
Akademik	Bahasa Arab sebagai sarana pengembang keilmuan dan literasi akademik	30%
Pedagogis	Bahasa Arab sebagai bekal profesionalisme dan kompetensi guru MI	25%
Total		100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas literatur menempatkan aspek religius sebagai dasar utama urgensi pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa PGMI. Namun demikian, aspek akademik dan pedagogis juga memperoleh porsi yang signifikan, yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki peran multidimensional dalam pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah.

6. Implikasi Teoretis bagi Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab PGMI

Hasil kajian literatur ini mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa Arab di prodi PGMI perlu dikembangkan secara integratif dengan mempertimbangkan ketiga aspek urgensi tersebut. Studi pustaka (*library research*) memungkinkan peneliti untuk mensintesis berbagai pandangan teoretis dan merumuskan kerangka konseptual yang komprehensif (Zed, 2014). Oleh karena itu, penguatan pembelajaran bahasa Arab PGMI tidak hanya berorientasi pada kemampuan bahasa, tetapi juga pada pembentukan kompetensi keislaman, akademik, dan pedagogis calon guru MI.

7. Inovasi Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital

Penelitian terkini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak lagi dapat hanya mengandalkan pendekatan tradisional, tetapi perlu mengintegrasikan metode inovatif yang relevan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Metode pembelajaran berbasis digital, gamifikasi, dan pembelajaran kolaboratif terbukti secara teoretis meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses berbahasa Arab (Rambe, 2026). Pendekatan-pendekatan ini memanfaatkan platform digital untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual dibanding metode tatap muka konvensional, sehingga membantu mengurangi hambatan yang sering dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

8. Pengembangan Materi dan Kurikulum Responsif Konteks

Literatur terbaru juga menekankan pentingnya kurikulum dan materi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan konteks lokal dan nasional. Perubahan substansi kurikulum bahasa Arab berdasarkan peraturan terbaru, seperti KMA Nomor 347 Tahun 2022, menunjukkan adanya penyesuaian terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia (Baidowi Alwi, 2023). Pengembangan materi ajar yang didukung teknologi informasi juga dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab secara lebih efektif, memberikan akses sumber belajar yang lebih luas bagi calon guru PGMI, serta memperluas cakupan standar kompetensi yang diharapkan dalam era digital (Djody et al., 2025).

9. Integrasi Pendekatan Interdisipliner dan Content and Language Integrated Learning

Integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan konten lain—misalnya melalui pendekatan CLIL (Content and Language Integrated Learning)—telah diidentifikasi sebagai strategi penting dalam literatur terbaru untuk memperkuat kompetensi bahasa sekaligus pemahaman konseptual peserta didik (Annova et al., 2025). Pendekatan ini menggabungkan pembelajaran bahasa Arab dengan isi mata pelajaran lain secara simultan, sehingga bukan hanya meningkatkan kemampuan bahasa semata, tetapi juga memperkaya wawasan akademik dan kognitif mahasiswa PGMI. Integrasi semacam ini penting bagi calon guru MI untuk mampu mengaitkan bahasa Arab dengan berbagai aspek pendidikan Islam dan tematik di madrasah.

10. Tantangan Profesionalisme Guru Bahasa Arab dan Kesiapan Implementasi Strategi Baru

Kajian terkini juga mengungkap adanya tantangan signifikan dalam profesionalisme guru bahasa Arab, khususnya terkait kesiapan mereka dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran modern yang efektif dan kontekstual. Studi internasional menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang cukup lebar antara pelatihan formal yang diperoleh guru selama pendidikan prajabatan maupun pelatihan berkelanjutan dengan kompleksitas tantangan nyata di ruang kelas. Tantangan tersebut meliputi keberagaman karakteristik peserta didik, tuntutan integrasi teknologi digital, serta kebutuhan penerapan pendekatan pedagogis yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan bermakna (Haron et al., 2025). Kondisi ini menuntut guru bahasa Arab untuk tidak hanya menguasai aspek kebahasaan secara teoritis, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogis adaptif yang mampu merespons dinamika pembelajaran abad ke-21.

Lebih lanjut, literatur mutakhir menegaskan bahwa profesionalisme guru bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi pendidikan dan pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, serta pemanfaatan media digital interaktif. Menurut Al-Khresheh dan Orakçı (2023), guru bahasa yang profesional dituntut untuk memiliki literasi digital dan pedagogis yang memadai agar mampu merancang pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan generasi digital. Tanpa dukungan pelatihan yang berorientasi pada praktik nyata, guru cenderung mengalami kesulitan dalam mengadaptasi metode konvensional ke dalam model pembelajaran yang lebih komunikatif dan partisipatif.

Implikasi dari temuan tersebut menunjukkan urgensi peningkatan kualitas pelatihan dan persiapan guru bahasa Arab secara lebih komprehensif dan berkelanjutan. Pelatihan idealnya tidak hanya berfokus pada penguatan konten kebahasaan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan reflektif, penguasaan teknologi pembelajaran, serta strategi pedagogis kontemporer yang aplikatif. Buku terbaru karya Richards (2024) menekankan bahwa pengembangan profesional guru bahasa harus berbasis praktik kelas (*practice-based teacher education*) agar kurikulum dan metode pembelajaran dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pendidikan nyata. Dengan demikian, penguatan profesionalisme guru bahasa Arab menjadi prasyarat penting bagi optimalisasi pelaksanaan kurikulum serta peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teoretis melalui metode studi pustaka (*library research*), dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki urgensi yang multidimensional bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Secara konseptual, penguasaan bahasa Arab tidak hanya sebagai keterampilan linguistik, tetapi sebagai fondasi epistemologis pendidikan Islam yang memungkinkan calon guru memahami Al-Qur'an, hadis, dan literatur Islam secara langsung. Aspek religius tetap menjadi dasar utama urgensi ini, namun aspek akademik dan pedagogis juga menunjukkan kontribusi kuat dalam membentuk kompetensi calon guru MI yang profesional.

Kajian literatur menunjukkan bahwa urgensi pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bersifat filosofis dan akademik, tetapi juga sangat kontekstual dengan tuntutan zaman. Inovasi dalam metode pembelajaran—termasuk integrasi teknologi digital, pendekatan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*), serta materi kurikulum responsif konteks—menjadi strategi penting untuk meningkatkan motivasi, keterampilan berbahasa, serta relevansi pembelajaran bagi mahasiswa PGMI (Rambe, 2026; Annova et al., 2025; Baidowi Alwi, 2023). Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab harus diposisikan tidak sekadar sebagai mata kuliah tambahan, tetapi sebagai komponen integral dalam pengembangan profesional calon guru MI di era pendidikan modern.

Namun demikian, literatur terkini juga mengidentifikasi tantangan signifikan dalam implementasi kebijakan dan strategi pembelajaran modern tersebut, khususnya terkait kesiapan profesionalisme guru dan adaptasi terhadap teknologi pendidikan (Haron et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan pembelajaran bahasa Arab prodi PGMI perlu dilakukan secara sistematis melalui pengembangan kurikulum yang kontekstual, peningkatan kapasitas dosen dan calon guru dalam pemanfaatan pendekatan inovatif, serta integrasi strategi pedagogis yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik MI. Implikasi penelitian ini mendorong perlunya penelitian lanjutan—baik teoritis maupun empiris—untuk menguji efektivitas model pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan dinamika pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghali, A., & Abdullah, A. (2015). *Pengajaran bahasa Arab*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Al-Khresheh, M. H., & Orakçı, Ş. (2023). Teachers' professional development and technology integration in language education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00389-2>
- Alwi, B. (2023). Kebijakan kurikulum bahasa Arab madrasah pasca KMA Nomor 347 Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–160.
- Annova, S., Karim, A., & Yusuf, M. (2025). Content and Language Integrated Learning (CLIL) in Arabic language education: A theoretical review. *Journal of Arabic Language Teaching*, 8(1), 23–38.
- Arsyad, A. (2010). *Bahasa Arab dan metode pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Djody, R., Hasanah, U., & Pratama, D. (2025). Digital learning resources for Arabic language instruction in Islamic higher education. *International Journal of Islamic Education Studies*, 5(1), 77–92.
- Effendy, A. F. (2012). *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Haron, S. C., Ahmad, N., & Yusoff, M. (2025). Challenges in Arabic language teacher professionalism in the digital era. *Journal of Language and Education*, 11(2), 98–113.
- Hasan, M., Rahman, F., & Aziz, A. (2024). Arabic language as an epistemological foundation of Islamic education. *Al-Ta'lim Journal*, 31(1), 55–67.
- Langgulong, H. (2004). *Manusia dan pendidikan: Suatu analisa psikologi dan pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Madkur, A. (2020). *Teacher professionalism in Arabic language education*. Cairo: Dar Al-Fikr Al-Arabi.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhalim. (2025). Bahasa Arab sebagai lingua franca keilmuan Islam kontemporer. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10(1), 1–15.
- Rambe, R. N. (2026). Gamification and digital strategies in Arabic language learning. *Journal of Educational Innovation*, 9(1), 41–58.
- Richards, J. C. (2024). *Teacher education and professional development*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapitri, R., Fauzan, A., & Maulana, H. (2025). Arabic language mastery as a prerequisite of Islamic education. *Journal of Islamic Studies*, 14(2), 201–215.
- Sekarsari, D., Latifah, N., & Prabowo, A. (2025). Arabic language learning and Qur'anic comprehension. *Journal of Religious Education*, 19(1), 65–80.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.